



NILAI KEAGAMAAN DALAM NASKAH WAWACAN “HIKAYAT NASEHAT NABI”

Deri Muhammad Nurbilad

biladderi@student.upi.edu

Universitas Pendidikan Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 25 September 2021

Disetujui 6 Oktober 2021

Dipublikasikan 25 Oktober 2021

Kata Kunci:

Hikayat Naséhat
Nabi, nilai
keagamaan,
wawacan.

Key Words:

*Hikayat Nasehat
Nabi, religious
value, and
wawacan*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kurangnya kajian tentang nilai keagamaan dan transliterasi terhadap naskah wawacan. Peneliti ini bertujuan untuk mengkaji nilai keagamaan dalam naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan menggunakan teknik studi pustaka. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi” dan buku sumber yang mendukung objek kajian tersebut. Hasil penelitian didapatkan beberapa hal: 1) deskripsi naskah; 2) dari hasil transliterasi didapatkan isi dari naskah tersebut yaitu tentang ajaran agama Islam; 3) nilai keagamaan yang didapatkan dari hasil penelitian naskah wawacan ini adalah: akidah, syari’at, dan akhlak.

Abstrack

This research is motivated by lack of studies on religion as well as the transliteration of wawacan script. This research aims to translate and study about religious values in wawacan script. The methods used in the research is descriptive analysis and using literature study techniques. the data source of this research is the wawacan script "Hikayat Naséhat Nabi" and the source books that support this research. Base on the research result obtained the following: 1)description of the script, from the transliteration result, the content of this discourse are the teaching of the Islamic religion, 3) the religious values obtained from the research result from this wawacan script are faith, Syariah, and morals.

PENDAHULUAN

Naskah merupakan karya sastra lama dalam bentuk tulisan yang lahir di suatu tempat. Menurut Baried (1989, hlm. 4) naskah merupakan objek penelitian filologi yang mempunyai tujuan untuk mengenali suatu naskah dengan sempurna, agar lebih dapat memahami isi dan makna naskah tersebut serta membahas kembali budaya-budaya terdahulu untuk diterapkan dalam perkembangan budaya pada zaman sekarang.

Di tanah Sunda, naskah kuno sangatlah banyak dengan isi yang berbeda-beda. Salah satu naskah yang terinventaris adalah naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi”. biasanya naskah-naskah lama seperti wawacan ditulis menggunakan aksara Pegon dan cacarakan. Di zaman sekarang, aksara kuno sudah jarang dimengerti oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kelangkaan masyarakat yang bisa membaca dan memahami aksara kuno. Oleh sebab itu, naskah kuno perlu ditransliterasi terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, naskah yang diteliti adalah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi”. naskah ini ditulis menggunakan aksara Arab Pegon dalam basa Sunda. Tebalnya naskah ini berjumlah 36 halaman yang disusun dalam 83 bait dan ditulis dalam tiga pupuh, yaitu asmarandana, sinom, dan pucung.

Untuk memudahkan memahami isi naskah tersebut, maka dilakukan transliterasi, yaitu merubah jenis aksara. Sebuah teks dibuat transliterasinya sebab aksara yang digunakan dalam teks tersebut dianggap tidak biasa oleh banyak orang, sedangkan isinya masih relevan untuk diterapkan dalam kehidupan. Menurut Baried (1989, hlm. 65) transliterasi merupakan kegiatan menggantinya jenis tulisan, setiap huruf dari satu abjad ke abjad lainnya. Dalam proses ini, isi naskah akan diketahui secara menyeluruh. Oleh karena itu, transliterasi sangatlah penting dalam mengenalkan teks lama yang ditulis dengan aksara daerah, sebab kebanyakan orang sudah tidak mengenal lagi aksara daerah. Melaksanakan transliterasi harus berdasarkan pedoman yang berkaitan dengan bagian-bagian kata, ejaan, dan pungtuasi.

Sebagaimana sudah dijelaskan bahwa teks-teks lama ditulis dengan cara memperhatikan unsur-unsur tata tulis yang berupa kelengkapan wajib untuk memahami teks. Berdasar pada pedoman, transliterasi harus mempertahankan ciri-ciri teks asli selama hal tersebut masih bisa dilakukan, sebab menafsirkan teks memiliki tanggung jawab untuk membantu pembaca dalam memahami isi teks. Lebih bermanfaat lagi untuk peminat dari daerah lain, apabila teks tersebut diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia, kecuali teks berbahasa melayu, karena sudah dianggap menyatu dan berasal dari bahasa Indonesia (Baried dkk., hlm 65).

Penelitian sebelumnya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian ini di antaranya dilakukan oleh Zakiyah (2012) yang membahas tentang nilai-nilai kerukunan dalam naskah “*Serat Waosan Puji*”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa ajaran tentang kerukunan dalam naskah tersebut terkandung pada tiga pupuh, yaitu pupuh dangdanggula yang membahas Ki Purwadaksina, pupuh dangdanggula yang membahas serat niti Surti, dan pupuh dangdanggula yang membahas serat nitipraja. Selain itu, penelitian lainnya yaitu dilakukan oleh Saefullah (2010) dengan judul “Tradisi Produksi Naskah Keagamaan di Jawa Barat: Studi Kasus di Cianjur”. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa produksi naskah meliputi tulisannya, menyalin, dan cetakan. Penulisan naskah dilaksanakan oleh pengarang atau ulama yang menghasilkan karya mauppun berupa karangan, susunan, kumpulan, tukilan atau syarah. Jenis-jenis karya tersebut biasanya ditemukan di Cianjur. Hal ini menunjukkan adanya sebab-akibat tradisi menulis naskah keagamaan untuk salah satu cara tranmisi keilmuan dan perkembangan ilmu. Kemudian ada pula artikel jurnal yang membahas tentang nilai keagamaan dalam nasdkah kuno, kajian tersebut dilakukan oleh Suherman (2017, 2019 dan 2021).

Ada beberapa penelitian dalam bentuk skripsi yang meneliti wawacan dan nilai keagamaan, seperti skripsi Rian Supriadi (2015) yang berjudul “Transliterasi jeung

Ajén Kaagamaan dina Naskah Wawacan Suluk Panji” dan Nanda Melinda (2019) yang berjudul “*Ajén Kaagamaan dina Naskah Guguritan Dangdanggula nu Jadi Mamanis karya Kalipah Apo*”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan nilai keagamaan dalam naskah “Hikayat Nasehat Nabi”. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif, yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, persepsi, dan sistem pemikiran secara individual atau kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk memahami prinsip-prinsip dan pemahaman yang menunjukkan pada kesimpulan (Sukmadinata, 2005, hal. 60)

Alur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi transliterasi naskah dari aksara Pegon ke aksara Latin, studi pustaka, mengumpulkan data, identifikasi data, analisis data, dan hasilnya dibahas dalam isi penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi”. naskah ini berasal dari Garut yang didokumentasikan oleh Dr. Ruhaliah, M.Him (dosen Departemen Pendidikan Bahasa Sunda, FPBS, UPI) dalam rol film. Naskah ini ditulis dalam bentuk puisi dengan menggunakan aksara pegon dengan tebal 36 halaman. Tersusun atas 83 bait dan menggunakan tiga jenis pupuh, yaitu asmarandana, sinom, dan pucung.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa cara, yaitu dengan melalui wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi. Wawancara adalah salah satu tehnik mengumpulkan data yang merupakan langkah awal dalam penelitian agar menemukan masalah yang diteliti serta agar memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Wawancara dilaksanakan dengan tidak terstruktur dengan informan sebagai sumber data (Sugiyono, 2011, hal. 137).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Naskah yang menjadi sumber utama dalam penelitian ini adalah naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi”. Naskah ini memiliki panjang 18cm, dengan ruang tulisan yang cukup luas.

Halaman yang terdapat dalam naskah ini berjumlah 36 halaman dan pada setiap halamannya terdapat 11 baris. Jumlah bait dalam naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi” berjumlah 83 bait yang tersusun oleh tiga jenis pupuh, yaitu asmarandana, sinom, dan pucung. Isi naskah ini mengandung nilai keagamaan. Sebab di dalamnya diceritakan bahwa nabi Muhammad sedang menasihati anaknya, Siti Patimah.

Nilai keagamaan yang terdapat dalam naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi” berdasar teori Azra dkk. (2002, hlm. 31) yang menyebutkan secara garis besar ajaran Islam meliputi akidah, syari’ah, dan ahlak.

Akidah

Dalam naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi” terdapat bagian yang berkaitan dengan akidah, seperti keyakinan yang tumbuh dalam diri manusia da keyakinan yang seharusnya dipegang oleh manusia.

Menyebut asma Allah ketika hendak melakukan suatu hal

اعلم ان البسمة كثيرة البركة من ذكرها حصل له المأمول
واظب عليها حظي بالقبول

“ketahuilah sesungguhnya bacaan basmalah banyak manfaatnya. Barang siapa yang membaca kalimat basmalah, Allah akan mengabulkan segala maksudnya. Dan akan selalu dalam keberuntungan bagi orang yang mengamalkannya (dari Terjemah Uquduljain, An-Nawawi, 2000, hlm. 7)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil diatas terdapat pada bait ke-1.

Ieu ngamimiti muji
a nyebut nama ning Alloh
nu murah di dunya kabéh
tur asih di ahérat
nu ngaganjar reujeung nyiksa

ngagerakeun langit tujuh
bumi tujuh jeung eusina.

Ini diawali dengan memuji
Dengan menyebut asma Allah
Yang pengasih di seluruh dunia
Dan maha penyayang di akhirat
Yang memberi pahala dan siksaan
Menggerakkan langit tujuh
Bumi tujuh dan seisinya.

Kakuasaan Alloh

Alloh adalah dzat yang Maha Kuasa terhadap semua makhluk-Nya. Yang Maha Merajai terhadap semua ciptaan-Nya

تَبْرَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١
“Maha berkah Allah yang dalam genggaman-Nya semua kerajaan, serta Dialah Maha Kuasa atas segala perkara.” (Q.S. Al-Mulk: 1) (dari Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk, 1993, hlm. 816)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil diatas terdapat pada bait ke-1.

Ieu ngamimiti muji
a nyebut nama ning Alloh
nu murah di dunya kabéh
tur asih di ahérat
nu ngaganjar reujeung nyiksa
ngagerakeun langit tujuh
bumi tujuh jeung eusina.

Ini diawali dengan memuji
Dengan menyebut asma Allah
Yang pengasih di seluruh dunia
Dan maha penyayang di akhirat
Yang memberi pahala dan siksaan
Menggerakkan langit tujuh
Bumi tujuh dan seisinya.

Tanamkan keyakinan kepada Alloh dan terhadap ciptaan-Nya

Agar mencapai makna dan tujuan hidup, manusia harus mengetahui dan mengenal siapa ia tuju, mengetahui tempat ia pulang dan berserah diri.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ٣ وَلَمْ يَكُن لَّهُ كُفُوًا أَحَدٌ ٤

“Katakanlah (Muhammad), “Dialah Allah, Yang Maha Esa (1); Allah tempat meminta segala sesuatu (2); (Allah) tidak beranak dan tidak pula diperanakkan (3). Dan tidak ada sesuatu yang setara dengan Dia”(4).” (Q.S. Al-Ikhlash: 1-4) (dari Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk, 1993, hlm. 889)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-33.

Éta lamun nyai eukeur lampah
ulah leungit maca dikir
timbangan Alloh ta’ala
poma-poma mangka éling
ulah mangmang reujeung sirik
ujub riya jeung takabur
poma-poma Nyi Patimah
mangka wajib //kanu pasti
kadé pegat lampahkeun pikukuh Islam

Ketika engkau sedang melakukan sesuatu
Jangan lupa berdzikir
Alloh berfirman
Maka hrus diingat
Jangan sampai sirik
Ujub, riya, dan takabur
Hei Patimah
Maka wajib dan pasti
Jangan sampai lepas dari aturan Islam.

Taat kepada Rosul

Taat kepada Rosululloh merupakan bagian dari ketaatan kepada Allah. Allah berfirman.

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّى فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ٨٠

“Barangsiapa menaati Rasul (Muhammad), maka sesungguhnya dia telah menaati Allah. Dan barangsiapa berpaling (dari ketaatan itu), maka (ketahuilah) Kami tidak mengutusmu (Muhammad) untuk menjadi pemelihara mereka.” (Q.S. An-Nisa: 80) (dari Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk., 1993, hlm. 125)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-50.

Masing éling éta kana pakon Rusul

dina hadiyat kitab
éta masing hadé-hadé
loba pisan anu hanteu kalakonan.

Harus ingat dengan aturan Rosul
Dalam hadiyat kitab
Harus teliti
Sangat banyak yang tidak terlaksana.

Sirik adalah dosa yang tidak akan diampuni Allah

Allah tidak akan mengampuni segala bentuk kemusyikan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ
وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا ٤٨

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar” (Q.S. An-Nisa: 48) (dari Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk., 1993, hlm. 120)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan ayat di atas terdapat pada bait ka-33.

Éta lamun nyai eukeur lampah
ulah leungit maca dikir
timbangan Allah ta’ala
poma-poma mangka éling
ulah mangmang reujeung sirik
ujub riya jeung takabur
poma-poma Nyi Patimah
mangka wajib //kanu pasti
kadé pegat lampahkeun pikukuh Islam.

Ketika engkau sedang melakukan sesuatu
Jangan lupa berdzikir
Allah berfirman
Maka harus diingat
Jangan sampai sirik
Ujub, riya, dan takabur
Hei Patimah
Maka wajib dan pasti
Jangan sampai lepas dari aturan Islam.

Di akhir zaman banyak orang yang lalai

Di ahir zaman, akan banyak manusia yang meramal dan membuat hitungan bahwa kiamat akan terjadi sesuai dengan perhitungannya. Biasanya hal ini keluar dari orang yang mengaku bahwa dirinya bisa melihat masa depan. Allah berfirman.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ السَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَاهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا يُجِئُهَا لَوْفَاتُهَا إِلَّا هُوَ تَقَلَّتْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيٌّ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ١٨٧

“Mereka menanyakan kepadamu (Muhammad) tentang Kiamat, “Kapan terjadi?” Katakanlah, “Sesungguhnya pengetahuan tentang Kiamat itu ada pada Tuhanku; tidak ada (seorang pun) yang dapat menjelaskan waktu terjadinya selain Dia. (Kiamat) itu sangat berat (huru-harunya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi, tidak akan datang kepadamu kecuali secara tiba-tiba.” Mereka bertanya kepadamu seakan-akan engkau mengetahuinya. Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya pengetahuan tentang (hari Kiamat) ada pada Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (Q.S. Al-A’raf: 187) (dari Al-Quran Tarjamah Sunda, 1993, dkk., Shaleh hlm, 1993, hal. 241)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait-51

Jaman ahir loba jalma nu kasarung
sabab ku pinterna
jadi ngabobodo manéh
diahirna loba pisan cilakana.

Akhir zaman banyak manusia yang berpaling
Disebabkan oleh kepintarannya
Yang membodohi diri sendiri
Dan celaka pada akhirnya.

Syari’ah

Dalam naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi” terdapat bagian yang berkaitan dengan syari’ah, seperti perintah-perintah dan keutamaan-keutamaan yang dicontohkan dalam Al-Qur’an, Hadist, serta Ijtihad dan Qiyas.

Pantrangan istri kaluar imah teu amitan ka carogé

Allah memerintahkan kepada wanita agar menjada diri dengan berdiam di rumah. Firman Allah.

وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ ... ۳۳
“Dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan (bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu, dan laksanakanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya..” (Q.S. Al-Ahzab: 33) (dari Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk., hlm., 1993, hal. 603)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-8.

Ka genep perkara deui
patimah lamun rék leumpang
hanteu amit ka carogé
éta gedé dorakana
dibeulit oray naraka
digégélan ku bilatung
mana kudu terang pisan.

Perkara yang keenam
Apabila Patimah hendak bepergian
Tidak pamit kepada suami
Dosanya besar
Dibelit oleh ular naraka
Digerogoti belatung
Itu harus diketahui.

Larangan menggunakan minyak wangi untuk wanita

Wanita merupakan makhluk yang indah, setiap mata memandang akan tergoda. Hampir semua anggota tubuhnya merupakan aurat, termasuk suara dan aroma tubuhnya bisa menjadi timbulnya fitnah. Rosulullah bersabda.

قال رسول الله أيما امرأة استعطرت فمرت علي قوم ليجدوا ريحها فهي زانية و كل عين زانية

“Rosulullah berkata, jika ada seorang wanita yang menggunakan wewangian dan keluar rumah lalu melewati suatu kaum, dan kaum

tersebut mencium harum darinya, maka wanita tersebut termasuk pezina, termasuk semua mata yang memandangnya.” (HR. Ahmad dimusnad dengan Nasa’i sanad Hasan) (dalam *Kado Pernikahan*, Al-Istanbuli, 2018, hlm. 295)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas ada pada bait ke-10.

Dalapan perkara deui
ulah maké seuseungitan
lamun //teu idin carogé
jadi nanah sakorna
sarta asup naraka
di naraka séwu ta(h)un
jeung nyariksa jejeritan.

Perkara yang kedelapan
Dilarang memakai wewangian
Jika tidak diizinkan oleh suami
Akan menjadi nanah
Dan masuk neraka
Di neraka beribu-ribu tahun
Dan disiksa sampai menjerit-jerit

Perintah menutup aurat

Tidaklah Allah menciptakan hukum kecuali dengan maksud di dalamnya. Begitu pula dengan perintah menutup aurat. Alloh berfirman

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَأَزْوَاجِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِينَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

“Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin, “Hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu agar mereka lebih mudah untuk dikenali, sehingga mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab: 59) (dalam Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk., 1993, hlm. 608)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-12.

Sapuluh perkara deui
éta lampah nu doraka

awéwé masing haradé
lamun ngalik laki salira
jeung ulah némbongkeun mata
sumawon némbongkeun susu
éta disiksa ku Allah.

Perkara yang kesepuluh
Ada perbuatan dosa
Wanita harus hati-hati
Jika bersolek
Dan janganlah memperlihatkan pandangan
Sebagaimana mempertontonkan payudara
Allah akan menyiksanya.

Siksaan untuk orang yang memperlihatkan auratnya

Rasulullah saw. Bersabda.

أما امرأة نزع ثيابها في غير بيتها أي تكشفت للأجانب
خرق الله عز وجل عنها ستره (رواه الامام احمد والطبراني
والحاكم والبيهقي)

“Wanita yang melepas pakaiannya di luar rumahnya dan membuka badannya agar terlihat oleh lelaki, Allah akan membuka penutupnya.” (HR. Imam Ahmad, Thabrani, Al-Hakim, Al-Baihaqi) (dalam Terjemah Uquduljain Etika Berumah Tangga, An-Nawawi, 2000, hal. 59-60)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-13.

Di//siksa kalangkung nyeri
awéwé némbongkeun badan
awéwé belunggu ranté
eujeung panon
sapuluh siku nungtutan
biwirna anu ti luhur
sapuluh siku panjangna.

Disiksa dengan sepedih-pedihnya siksaan
Untuk perempuan yang mempertontonkan badan
Akan dibelunggu rantai
Dan ... matanya
Sepuluh hasta
Dari bibirnya
Panjangnya sepuluh hasta.

Manusia harus pintar bersyukur atas segala nikmat

Syukur merupakan salah satu syari'at yang diperintahkan oleh Allah/
وَإِذْ تَأْتِيَنَّكُمْ رُبُكُمُ لَيْسَ بِكُمْ لَيْسَ شُكْرُكُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَيْسَ كُفْرُكُمْ إِنَّ عَذَابِي
لَشَدِيدٌ ۝

“Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.” (Q.S. Ibrahim: 7) (dalam Al-Qur'an Tarjamah Sunda. Shaleh dkk., 1993, hlm. 355)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-16

Tuluy ka naraka misti
leuwih nyeri leuwih panas
malah lebur bandanna téh
éta poma Nyi Patimah
mudu ihlas mudu suka
kudu sobar kudu sukur
kudu gedé hampura.

Seterusnya neraka pasti
Lebih sakit lebih panas
Bahkan badannya hancur
Ingatlah Patimah
Harus ikhlas dan suka
Harus sabar dan syukur
Harus besar hati memaafkan

Larangan bagi yang tidak memiliki pasangan (nikah)

Rasul telah mengingatkan dan menegaskan kepada umatnya untuk tidak meremehkan perkara nikah.

وقال رسول الله صلى الله عليه وسلم من كان موسرا
لأنينك ثم لا ينكح فليس مني

“Rosulullah saw. berkata ‘barang siapa yang terbukti mampu melaksanakan nikah tapi tidak melaksanakannya, maka bukanlah bagian dari ku.’” (dalam Terjemah Quratul ‘Uyun, Al-Tahami, 2000, hlm.38)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-9

Katujuh perkara deui
nu doraka saumurna
mun hanteu boga carogé
sakali-kali acan
saumur di alam dunya
ku Alloh kasebut
jadi teu boga ganjaran.

Perkara ketujuh
Durhaka seumur hidup
Jika tidak memiliki suami
Satu sama sekali
Seumur hidup di dunia
Allah menyebutnya
Tidak memiliki pahala

Keutamaan nikah

Ngahijina dua insan dina sagara rumah
tangga mangrupa tanda kakuasaan Pangéran
وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١
“untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu
cenderung dan merasa tenteram kepadanya,
dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih
dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu
benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran
Allah) bagi kaum yang berpikir.”(Q.S. Ar-
Rum : 21) (dalam Al-Qur’an Tarjamah Sunda,
Shaleh dkk., 1993, hlm. 581).

Keterangan dalam naskah yang berkaitan
dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-9

Katujuh perkara deui
nu doraka saumurna
mun hanteu boga carogé
sakali-kali acan
saumur di alam dunya
ku Alloh kasebut
jadi teu boga ganjaran.

Katujuh perkara deui
nu doraka saumurna
mun hanteu boga carogé
sakali-kali acan
saumur di alam dunya
ku Alloh kasebut
jadi teu boga ganjaran.

Memandang wajah istri atau suami

Diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.
bahwa Rasulullah saw. bersabda.

وقال ابو هريرة رضي الله عنه سمعت رسول الله صلى الله
عليه وسلم يقول ايما امرأة نظرت في وجه زوجها ولم
تضحك فانها لا ترى الجنة ابا الا تتوب وترجع ويرضى
عنها زوجها

“Dan Abu Hurairah ra. berkata, aku
mendengar Rasulullah bersabda bahwa jika
ada seorang wanita yang menatap dan
memandang suaminya tanpa tersenyum sama
sekali, maka sesungguhnya wanita itu tidak
akan pernah melihat surga kecuali dengan
taubat dan kembali rido suaminya.” (dari
Tarjamah Quratul ‘Uyun, Al-Tahami, 2000,
hlm. 71)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan
dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-23

Dosana téh dihampura
éta lampah ka salaki
jeung deui aya ganjaran
ningal raray salaki
poma-poma éta nyai
Patimah jeung kudu nyi(y)um
leuwih nyerep //dosana
sarta kudu suka éta
ganjaran nyai satimbang bumi alam.

Diampuni dosa
Perbuatan kepada suami
Dan ada pahala
Memandang wajah suami
Ingatlah wahai istri
Patimah dan harus mencium
Lebih menyerap dosa
Dan harus menyukai itu
Balasannya seumpama alam semesta.

Hukum istri bersolek dan memakai wewangian untuk suami

Rasulullah saw. bersabda dijadikan rasa
cinta oleh ku dari perkara dunia, yairu
perempuan dan wewangian, serta dijadikan
kecintaan ku dalam solat.” (HR. Ahmad,
Nasa’I, dan Baihaqi) (dalam Kado
Pernikahan, Al-Istanbuli, 2018, hlm. 102)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke-49

Beberesih panganggo anu
rapih //bisi aya bauna
bau hapeuk ka carogé
hanteu hadé matak poék di sawargi.

Bersih-bersih dari pakaian
Rapih jika ada baunya
Bau tidak sedap ke suami
Tidak baik dan menjadi sebab gelapnya
hati.

Perintah bersolawat

Membaca solawat kepada Nabi Muhammad merupakan syari'at yang diperintahkan dalam Al-Qur'an.
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ٥٦

“Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S. Al-Ahzab: 56) (dalam Al-Qur'an Tarjamah Sunda, Shaleh spk., 1993, hlm. 608)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -35

Ngandika Nabi Muhammad
ka Nyai Patimah déwi
ulah tinggal sembahing
jeung ngabakti ka salaki
ulah pegat maca //dikir
eujeung ulah pegat wudu
sing remen maca solawat
dina ati ulah lali
Nyi Patimah nyaah kana badan.

Nabi Muhammad mengingatkan
Kepada Siti Patimah Dewi
Janganlah meninggalkan sembahyang
Dan berbakti kepada suami
Jangan putus membaca dzikir
Dan janganlah putus berwudu
Seringkan baca solawat
Dalam hati janganlah sampai lupa

Patimah saPatimah sayanglah terhadap badan.

Perintah berdzikir

Firman Allah Swt.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ٤١

“Wahai orang-orang yang beriman! Ingatlah kepada Allah, dengan mengingat (nama-Nya) sebanyak-banyaknya.” (Q.S. Al-Ahzab: 41) (dalam Al-Qur'an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk., 1993, hlm. 605)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -33

Éta lamun nyai eukeur lampah
ulah leungit maca dikir
timbangan Alloh ta'ala
poma-poma mangka éling

Ketika engkau sedang berbuat sesuatu
Janganlah hilang dzikir
Perintah Allah ta'ala
Ingatlah harus ingat.

Larangan meniru orang kapir

حدثنا محمد بن عبد العزيز حدثنا عمر صنعاني زيد بن اسلم عن عطاء بن يسار عن ابى سعيد الخدري عن النبي صلى الله عليه وسلم قال لا تتبعن سنن من كان قبلكم شبرا شبرا و ذراعا بذراع حتي لو دخلوا حجر صب تبعتموهم قلنا يا رسول الله اليهود و النصارى قال فمن (رواه البخري)

“Muhammad bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Abu Ummar yang berasal dari Yaman berkata kepada kami, dari Zaib bin Aslam, diterima dari Atba bin Yasar dari Abi Said alkhurdri, Nabi saw. bersabda ‘Sesungguhnya kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian sejengkal demi sejengkal, sehasta demi sehasta walaupun masuk ke dalam lubang biawak’. Kami bertanya, ‘Ya Rosul saw, apakah yang dimaksud adalah Yahudi dan Nasrani?’ ‘Lantas siapa?’ (HR. Bukhari) (dalam Tinjauan dan Hukum Tasyabbuh Perspektif Empat Imam Madzab, Wahyudin, 2018, hlm. 52)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -68

Ulah mangmang ka jalma kapir jeung kupur
goib karsa Alloh
dina maké hanteu
nyaho ditarima boa kapir boa Islam.

Janganlah tidak yakin kepada orang kafir yang kufur
Allah Maha Goib
Dalam menggunakannya atau tidak
Apakah diterima dalam kafir atau Islam.

Menggunakan pakaian sempurna dalam shalat

Rasulullah bersabda.

حديث جابر بن عبد الله رضي الله عنه قال قال محمد بن عبد المنكر رايبت جابر بن عبد الله يصلى في ثوب واحد و قال رايبت النبي صلى الله عليه و سلم يصلى في ثوب (اخرجه البخاري في: (8) كتاب الصلاة (3) باب عقد الازار على قفاف الصلاة)

“Diriwayatkeun dari Jabir bin Abdulloh ra. oleh Muhammad bin Al-Munkadir berkata, ‘kami melihat Jabir bin Abdulloh mendirikan solat dengan satu pakaian, dan kami melihat Nabi saw. mendirikan shalat menggunakan satu pakaian.’ (disebutkann oleh Imam Bukhari dalam kitab ke-8 Kitab Solat, bab ke-3 Bab Mengikat Kain Sarung di Tengku) (HR. Bukhari, hadist ke-297) (dalam Al-Lu’lu’ Wal Marjan: Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim, Baqi, 2020, hlm. 125)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -34

Jeung Nabi ngandika
ka putra Patimah déwi
upama mun ngakeukeupan
ni(y)at pikeun ka salaki
keur nganggo(w)an ka masigit
nyuprih daster reujeung ketu
sinjang beulitan jeung jubah
panyalinan ka masigit
ganjaran yén satimbang bumi alam.

Dan Nabi mengingatkan
Kepada Patimah
Seupama jika memeluk
Niat untuk suami
Untuk memakaikan (pakaian) ke masjid

Gamis dan peci
Sarung dan jubah
Pakaian ke masjid
Pahala setimbang alam semesta.

Mengurus jenazah

Hukum mengurus jenazah bagi muslim adalah wajib.

كل ميت من المسلمين يجب غسله وتكفينه والصلاة عليه ودفنه الا الشهيد في قتال الكفار و السقط اذا نزل ميتا قبل تمام اشهر فانهما لا يغسلان و ال يصلى عليهما (كتاب الجنائز)

”Semua jenazah muslim wajib dimandikan, dikafani, disolati, dikubur, kecuali orang mati syahid dan bayi yang meninggal dalam keadaan keguguran sebelum sempurna bulannya.” (Kitab Janaiz) (dalam Riyadul Badi’ah, Hasbulloh, 2001, hlm 49)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -27

//Pardu eujeung sunatna
éta téh lampahan misti
mangka hadé ogé tinggali
élingkeun di jero ati
jeung sunat ngalebur mayit
eujeung sing né(y)ang nu ngajuru
ganjaran éta saru(w)a
eujeung mapag nu ti haji
leuwih goib éta téh ganjarannana

Fardu dan sunahnya
harus dikerjakan
lihatlah juga
tanamkan dalam hati
dan sunah menguburkan jenazah
dan membantu yang melahirkan
pahalanya sama
dengan menyambut yang ibadah haji
lebih besar pahalanya

Keutamaan sedekah

Allah akan membalas amal sedekah dengan beberapa kali lipat.

مَثَلُ الدِّينِ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ٢٦١

“Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji

yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Baqarah: 261) (dalam Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk., 1993, hlm. 67.)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -72

Nyi Patimah kudu sidkoh cai sangu
dina poé jum’ah
séna poé jum’ah téh
leuwih gedé manpaat diarah mahsar.

Fatimah harus sedekah air dan nasi
di hari jumat
sesungguhnya hari jumat itu
lebih besar pahalanya

Larangan riya

Amal seseorang tergantung dari niatnya.
انما الاعمال بالنيات و انما لكل امرئ ما نوى (متفق عليه)
“Sesungguhnya segala sesuatu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya dibalas sesuai dengan niatnya pula.” (HR. Bukhari Muslim) (dalam Hadist Penting Papadang Ati: Jilid 1, Hasim, 1997, hlm. 54)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -33

Éta lamun nyai eukeur lampah
ulah leungit maca dikir
timbangan Alloh ta’ala
poma-poma mangka éling
ulah mangmang reujeung sirik
ujub riya jeung takabur
poma-poma Nyi Patimah
mangka wajib //kanu pasti
kadé pegat lampahkeun pikukuh Islam.

Jika sedang berbuat sesuatu
jangan melupakan dzikir
Allah berfirman
dan harus mengingat kamu
janganlah ragu dan syirik

ujub riya dan takabur
ingatlah wahai Fatimah
maka wajib
jangan putus dari syariat Islam

Pahala bertenun dan menyiapkan pakaian untuk suami

Rasulullah saw. bersabda.

إذا غسلت المرأة ثياب زوجها كتب الله لها الف حسنة و غفر لها الف سيئة و رفع لها الف درجة و استغفر لها مل شيء طلعت عليه الشمس

“apabila seorang istri mencuci baju suaminya, Allah menetapkan seribu kebaikan, mengampuni seribu kejelekan, mengangkat derajat dengan seribu derajat, dan semua yang tersinari matahari meminta ampun untuknya.” (dari Terjemah Uquduljain, An-Nawawi, 2000, hlm. 66)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -75

Nyi Patimah mun aya awéwé ninun
éta gedé ganjaranna
lamun ni(y)at ka carogé
reujeung ni(y)at ka carogé pasujudan.

Siti Fatimah andaikan perempuan
menenun
niscaya besar pahalanya
jika niat dipersembahkan untuk suami
dan niat kepada suami untuk bakti

Akhlak

Dalam naskah wawacan “Hikayat Naséhat Nabi” terdapat bagian yang berkaitan dengan akhlak, seperti pelaksanaan akidah dan syari’ah melalui kehidupan sehari-hari

Harus meminta izin kepada suami

Rasulullah melarang seorang wanita keluar rumah tanpa ditemani oleh mahramnya.

وعن ابن عباس رضي الله عنهما انه سمع النبي صلى الله عليه و سلم يقول لا يخلون رجل بامرأة الا معها ذو محرم و لا تسافر المرأة الا ذى محرم فقال رجل يا رسول الله ان امراتي خرجت حجة و اني اكتببت في غزوة كذا و كذا قال انطلق فحج مع امراتك (متفق عليه)

“Dari Ibnu Abbas ra. sesungguhnya aku mendengar Rasulullah bersabda ‘Janganlah

laki-laki dan perempuan dalam keadaan berduaan kecuali dibarengi oleh mahramnya. Dan dilarang untuk istri bepergian tanpa mahramnya. Laki-laki berkata, ‘Ya Rasulullah, istriku pergi haji sedangkan aku berperang’, Rasulullah menjawab ‘Kamu harus berangkat haji dengan istrimu’. (HR. Bukhari Muslim) (dalam Tarjamah Riyadhus Shalihin: Jilid II, Bahreisy, 1979, hlm. 121)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -38

Poma-poma Nyi Patimah
nyai mangka éling-éling
lamun arék manéh lampah
kudu amit ka salaki
hanteu meunang hanteu amit
kudu nganggo jakat suku
mun Patimah arék ngucap
éta kudu jakat deui
lamun di(y)uk éta kudu dijakatan

Ingatlah wahai Fatimah
camkan dalam diri
ketika hendak melakukan sesuatu
harus seizin suami
tidak boleh tanpa izin suami
harus dengan zakat kaki
jika Fatimah hendak berbicara
harus berzakat kembali
dan Ketika duduk harus berzakat kembali

Larangan ujub, dengki, dan hasad

Penyakit hati merupakan salah satu sifat setan.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَاسْتَكْبَرَ
وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ٣٤

“Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat, “Sujudlah kamu kepada Adam!” Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Ia menolak dan menyombongkan diri, dan ia termasuk golongan yang kafir.” (Q.S. Al-Baqarah: 34) (dalam Al-Qur’an Tarjamah Sunda, Shaleh dkk., 1993, hlm. 18)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -62

Nyi Patimah ulah sirik pidik ujub
riya giri sumpah
kadi larangan nu gedé
iri dengki éta larangan pantrangan.

Wahai Fatimah janganlah syirik ujub
riya dan banyak janji
hati-hati larangan yang amat besar
iri dengki sangatlah dilarang

Nafsu penyebab gelapnya hati

Salah satu penyebab gelapnya hati adalah hawa nafsu. Sebagaimana dijelaskan dalam keterangan di bawah ini.

وقال الشيخ الصالح ابو بكر الوراق كل شهوة تقشى القلب
الا شهوة الجماع فانها تصفيه

“Syeikh Soleh Abu Bakar Waroq berkata, semua hawa nafsu (membuat hati menjadi gelap, kecuali nafsu jima, karena sesungguhnya perkara ini membersihkan hati.” (dalam Terjemah Quratul ‘Uyun, Al-Tahami, 2000, hlm. 54)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -66

Pakon Alloh ré(y)a //anu teu diturut
Sabab gedé hawa
Hayang turut napsu baé
Eunggeus kitu sabab hayang kawaregan.

Perintah Alloh banyak yang dilanggar
sebab hawa nafsu
selalu mengikuti hawa nafsu
dan dalam keserakahan

Berbakti kepada orang tua

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم رضا الرب في رضا
الوالدين و سخط الله في سخط الوالدين (رواه الترمذی و
الحاكم)

“Rasulullah bersabda, ridonya Allah terdapat pada rido orang tua, dan laknat Allah terdapat pada laknat orang tua.” (HR. Turmudzi jeung Hakim) (dari Tanqihul Qoul, An-Nawawi, 1997, hlm. 38)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -41

Tobat deui ka rama sareng ka ibu
éta mudu pisan
eujeung ka sadérék kolot
bisi aya dosa hanteu kanyaho(w)an

taubatlah kepada kedua orang tua
itu wajib
dan kepada keluarga orang tua
ditakutkan dosa tak sengaja

Jangan cemberut kepada suami

Sabda Rosulullah saw.

قال عبد الله ابن عمر سمعت رسول الله صلى الله عليه و سلم ايما امرأة عيبت في وجه زوجها الا جائت يوم القيامة مسودة الوجه الا ان تتوب و ترجع

“Abdulloh bin Umar berkata bahwa aku mendengar Rasulullah bersabda, jika ada seorang perempuan cemberut terhadap suaminya, akan datang di hari kiamat dalam keadaan hitam keculi ia bertaubat.” (dalam Terjemah Quratul ‘Uyun, Al-Tahami, 2000, hlm. 69-70)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -4

Kadu(w)ana deui
nu teu hadé dipilampah
mun sok pundung ti carogé
ti peuting eujeung ti beurang
saisukna sasoréna
malaikat ...
mukakeun lawang naraka.

Yang kedua
yang tidak patut dilakukan
marah kepada suami
malam dan siangnya
dari padi ke sore
malaikat
membukakan pintu neraka

Melayani suami ketika hendak makan

Nikah merupakan ibadah yang penuh dengan keindahan dan kenikmatan. Segala urusan suami istri menjadi amal kebaikan. Begitu pula Ketika istri menyediakan makanan untuk suami. Rasulullah saw. bersabda.

قال رسول الله صلى الله عليه و سلم زفوا عرايسكم ليلا و اطعوا ضحى

“Rasulullah saw. bersabda engkau harus membuka penutup pengantin mu pada malam hari dan memberi makanan pada waktu duha.” (dari Terjemah Quratul ‘Uyun, Al-Tahami, 2000, hlm. 81)

Keterangan dalam naskah yang berkaitan dengan dalil di atas terdapat pada bait ke -81

Nyai aya deui lampah
éta ari ka salaki
lamun akeur barang dahar
atawa rék leueut cai
kudu dipasih an deui
diladénan masing suhud
leuwih gedé ganjaranna
nu nga(w)ula ka salaki
Nyi Patimah éta kudu dipilampah.

Wahai Fatimah ada yang harus dilakukan untuk suami
ketika sedang makan
atau hendak minum
harus diberikan kembali
dilayani dengan sungguh
lebih besar pahalanya
nu taat ka salaki
itula yang harus dilakukan, wahai Fatimah

KESIMPULAN

Naskah wawacan “Hikayat Naséhat Nabi” merupakan naskah yang didokumentasikan dalam rol film oleh dosen Departemen Pendidikan Bahasa Sunda, Dr. Hj. Ruhaliah, M.Hum. Naskah ini ditulis dalam bentuk puisi menggunakan aksara Pegon dan bahasa Sunda. Naskah wawacan “Hikayat Nasehat Nabi” memiliki ketebalan 36 halaman, disusun dalam 83 bait dan ditambah keterangan yang ditulis tidak menggunakan aturan pupuh. Naskah ini menjelaskan tentang ajaran agama Islam, khususnya untuk kaum wanita. Sebagai karya tulis, naskah ini disusun dengan kompleksitas tertentu, termasuk mengandung nilai-nilai moral sebagai amanat dari pengarang, sebagaimana dikatakan Koswara (2021), bahkan Suryana (2021) menyebutkan bahwa

karya seperti itu (sastra) jika dijadikan bahan pembelajaran akan sangat menyenangkan bagi peserta didik serta memberikan manfaat.

Hal yang pertama dilakukan peneliti yaitu transliterasi menggunakan aturan pada buku Pedoman Transliterasi, Edisi, dan terjemahan: Aksara Sunda Kuna, Buda, Cacarakan, dan Pegon. Dari hasil transliterasi, peneliti melakukan pengkajian agar mengetahui keadaan fisik naskah. Setelah mendeskripsikan naskah, penelitian dilanjutkan ke tahap analisis isi naskah untuk mengkaji nilai keagamaan yang terkandung di dalam naskah.

Nilai keagamaan yang ditemukan di dalam naskah dibagi berdasar kepada sumber ajaran Islam, yaitu akidah, syari'ah, dan ahlak. Yang termasuk nilai akidah yaitu 1) menyebut asma Allah ketika hendak melakukan suatu hal, 2) kekuasaan Allah, 3) tanamkan keyakinan kepada Allah dan ciptaan-Nya, 4) taat kepada rosul, 5) sirik adalah dosa yang tidak akan diampuni, dan 6) di akhir zaman banyak orang yang lalai. Yang termasuk nilai syari'ah adalah 1) larangan istri keluar rumah tanpa izin suami, 2) larangan menggunakan minyak wangi untuk wanita, 3) perintah menutup aurat, 4) siksaan untuk orang yang memperlihatkan aurat, 5) harus pintar bersyukur atas segala nikmat, 6) larangan bagi yang tidak memiliki pasangan (nikah), 7) keutamaan nikah, 8) memandang wajah istri atau suami, 9) hukum istri bersolek dan memakai wewangian untuk suami, 10) perintah bersolawat, 11) perintah berdzikir, 12) larangan neniru orang kafir, 13) menggunakan pakaian sempurna dalam shalat, 14) mengurus jenazah, 15) hukum istri bersolek dan memakai wewangian untuk suami, 16) perintah bersolawat. Yang termasuk nilai akhlak adalah 1) harus meminta izin kepada suami, 2) larangan ujub, dengki, dan hasad, 3) nafsu penyebab gelapnya hati, 4) berbakti kepada orang tua, 5) larangan cemberut kepada suami, dan 6) melayani suami ketika hendak makan.

REFERENSI

Al-Istanbuli. (2018). *Kado Pernikahan*. Jakarta: Qishti Press.

- Al-Tahami, (2000). *Terjemah Quratul 'Uyun*. Sukabumi: As-Salafiyah.
- An-Nawawi. (2000). *Terjemah Uqudulijain Etika Berumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Azra spk. (2002). *Buku Teks Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum*. Jakarta: Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Baqi. (2020). *Al-Lu'lu' Wal Marjan: Kumpulan Hadist Shahih Bukhari Muslim*. Solo: Insan Kamil.
- Baried spk. (1985). *Pengntar Teori Filologi*. Jakarta Timur: Departemen dan Pendidikan Kebudayaan.
- Danadibrata R.A. (2009). *Kamus Basa Sunda*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Hasbulloh. (2001). *Riyadlul Badi'ah*. Surabaya: Darul Ulum.
- Hasim. (1997). *Hadist Penting Papadang Ati: Jilid I*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Koswara, D., Dallyono, R., Suherman, A., & Hyangsewu, P. (2021). The Analytical Scoring Assessment Usage to Examine Sundanese Students' Performance in Writing Descriptive Texts. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 40(3), 573-583.
- JPBD FPBS UPI. (2014). *Palanggeran Éjahan Basa Sunda: Édisi Révisi*. Bandung: JPBD FPBS UPI.
- Melinda (2019). *Ajén Kaagamaan dina Naskah Guguritan Dangdanggula Nu Jadi Mamanis Karya Kalipah Apo*. Bandung: DPBS FPBS UPI.
- Nurmala, R. T., & Suherman, A. (2021). Aspek Sosial dalam Kumpulan Cerita Pendek Layung Karya Aam Amilia. *Lokabasa*, 12(2), 169-180.
- Ruhaliyah. (2012). *Transliterasi, Edisi, dan Terjemahan: Aksara Sunda Kuna, Buda, Cacarakan, dan Pegon*. Bandung: JPBD FPBS UPI.
- Saefullah, A. (2010). Tradisi Produksi Naskah Keagamaan di Jawa Barat: Studi Kasus di Cinjur. Vol. 8, No. 2, hal. 251-282.
- Shaleh spk. (1993). *Al-Qur'an Tarjamah Sunda*. Bandung: Cv Diponegoro.

- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suherman, A. (2017). Wawacan Pandita Sawang sebagai Naskah Keagamaan: Tinjauan Kedudukan dan Fungsi. *Manuskripta*, 7 (2), 34-48.
- Suherman, A. (2019). Literacy Tradition of Sundanese Society-Indonesia. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(3), 262-271.
- Suherman, A., Ma'mun, T. N., Darsa, U. A., & Ikhwan, I. (2021). The Values of Local Wisdom in Wawacan Pandita Sawang Manuscripts. *Lokabasa*, 12(2), 233-243.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriadi R. (2015). *Transliterasi jeung Ajén Kaagamaan dina Naskah Wawacan Suluk Panji*. Bandung: DPBD FPBS UPI.
- Suryana, D., Sejati, A. P., & Suherman, A. (2021). Realisasi Active Learning pada Pembelajaran Bahasa Inggris dalam Konteks Pendidikan Keperawatan. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 22(1), 67-81.
- Wahyudin. (2018). Tinjauan dan Hukum Tasyabbuh Perspektif Empat Imam Madzab. *Al-Mashalah*. Vol. 06, No. 01, hal. 52.
- Zakiah. (2012). *Nilai-Nilai Kerukunan dalam Naskah Serat Waosan Puji*. Vol. 10, No. 2, hal. 407-430.